

PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKPLANASI SISWA KELAS VIII SMP

Anggi Trinanda Harahap

Universitas Negeri Padang

Email: anggitrinandaaharahap@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi dan menganalisis penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Koto XI Tarusan. Sample dalam penelitian ini berjumlah 25 sample yang diambil dengan teknik *random sampling*. Instrument utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini juga menggunakan angket terbuka sebagai instrument pendukung yang disebarkan kepada 25 orang sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya, penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil teks ekplanasi karya siswa. Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat dari penggunaan struktur dan deretan proses yang ada pada teks karya siswa. Selain itu, penggunaan model ini juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya antusias siswa selama melakukan pembelajaran menulis teks ekplanasi.

Kata kunci: Discovery Learning, Teks Ekplanasi, Keterampilan Menulis, Motivasi Belajar.

DISCOVERY LEARNING MODEL IN LEARNING OF WRITING EXPLANATION TEXT STIDENT CLASS VIII JUNIOR HIGHT SCHOOL

Abstract

This research was conducted with the aim of describing the learning process using the discovery learning model in learning to write explanatory texts and analyzing the use of discovery learning models in increasing students' motivation. This research is qualitative research with descriptive-analytical method. The population in this study were students of class VIII SMP Koto XI Tarusan. The sample in this study amounted to 25 samples taken by random sampling technique. The main instrument used in this research is the researcher himself. In this study also used an open questionnaire as a supporting instrument which was distributed to 25 samples. The results of this study indicate that, the use of discovery learning models can improve the results of students' explanatory texts. The increase in these results can be seen from the use of structures and processes in the text of students' work. In addition, the use of this model can also increase the enthusiasm and motivation of students in learning to write explanatory texts. This is indicated by the high enthusiasm of students during the learning to write explanatory texts.

Keywords: *Discovery Learning, Explanation Text, Writing Skill, Motivation to Learn.*

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran yang berlangsung terdapat empat kompetensi yang harus dicapai siswa. Kompetensi tersebut diantaranya (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dapat di capai melalui pembelajaran, intrakulikuler, dan ekstrakulikuler.

Pada kompetensi ketiga berisi tentang pengetahuan yang harus dicapai siswa. Sedangkan pada kompetensi keempat menuntut siswa agar dapat mengembangkan keterampilan yang dituntut. Salah satu keterampilan tersebut adalah menulis teks sesuai dengan topik yang dibahas.

Menulis merupakan bagian dari aspek produktif untuk mendeskripsikan gagasan nontulis kepada orang lain secara lisan (Damayanti, 2022). Tarigan berpendapat menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung (Tarigan, 2008). Keterampilan menulis juga mendorong siswa agar dapat mengkomunikasikan pesan, pikiran, gagasan, perasaan dan pendapat yang ada dan menggunakan media tulisan (Yulistiani & Indihadi, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan menulis dapat disimpulkan sebagai bentuk ungkapan yang berisi gagasan atau perasaan yang ditaungkan dalam bentuk karya tulis dan dapat digunakan sebagai media berkomunikasi.

Dalam melakukan pembelajaran kelas VIII SMP, terdapat tujuh teks yang akan dipelajari. Teks ekplanasi sendiri berada pada urutan kelima. Pembelajaran menulis teks eksplanasi tertuang pada kompetensi dasar "Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan

(Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018)”. Kompetensi tersebut tertuang dalam KD 4.10 Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, maka keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam melakukan pembelajaran.

Teks ekplanasi merupakan teks yang berisi mengenai sebuah fenomena. Teks ini juga berisi proses terjadinya atau proses terbentuknya sebuah fenomena yang dibahas dalam teks (Priyatni, 2015). Fenomena yang dimaksud tidak hanya fenomena alam saja, tetapi juga fenomena sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lain sebagainya. Teks ini lahir akibat adanya rasa ingin tahu penulis tentang mengapa dan bagaimana sebuah fenomena dapat terjadi. Dengan demikian, dalam teks ini berisi jawaban atas pertanyaan penulis tentang “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi.

Teks ekplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis munculnya suatu proses atau terjadinya sesuatu (Mahsun, 2018). Dalam teks ini menjelaskan mengenai proses baik proses alami, sosial dan budaya secara berurutan. Tujuan ditulisnya teks ini adalah untuk menjelaskan proses sebuah fenomena atau kejadian dapat terjadi. Teks ini biasanya terletak di majalah atau koran dan buku pelajaran.

Alfari berpendapat teks eksplanasi memiliki empat ciri utama. Masing masing ciri tersebut membedakan teks eksplanasi dengan teks yang lainnya. Keempat ciri tersebut sebagai berikut. (1) mengandung informasi faktual, (2) fenomena yang dibahas bersifat keilmuan, (3) bersifat informatif, (4) bersifat umum (Alfari, 2022).

Sama seperti teks lainnya, teks ekplanasi juga memiliki struktur teks. Teks eksplanasi memiliki empat struktur utama. Keempat judul itu diantaranya, judul, pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi (Mahsun, 2018).

Setiap teks tentunya memiliki unsur kebahasaan yang berbeda. Teks eksplanasi memiliki lima unsur kebahasaan. Kelima unsur tersebut sebagai berikut. Menggunakan kata bermakna denotatif, menggunakan konjungsi kausalitas dan kronologis, menggunakan kata ganti benda, menggunakan kata kerja pasif, menggunakan kata istilah (Suherli et al., 2017).

Dalam melakukan pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan berbagai model dalam pembelajaran. Penggunaan metode tersebut hendaknya menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *discovery learning*.

Discovery Learning atau pembelajaran penemuan merupakan bentuk pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam melakukan proses pembelajaran yang menyangkut prinsip dasar dan konsep utama dalam pembelajaran yang sedang dilakukan (Priansa, 2019). Dalam pembelajaran ini peserta didik didorong untuk ikut aktif dalam melakukan pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah yang hanya menggunakan model ceramah. Pada model ceramah, biasanya siswa hanya menerima atas yang ilmu yang diberikan.

Dalam melakukan metode ini, terdapat beberapa urutan penting yang harus dilakui. Pada metode ini terdapat enam urutan yang perlu dilalui, diantaranya, Pemberian Rangsangan (*Stimulaton*), Identifikasi Masalah (*Problem Statement*), Pengumpulan Data (*Data Collection*), Pengolahan Data (*Data Processing*), Pembuktian (*Verivication*), Menarik Kesimpulan (*Generalization*) (Kharismawati et al., 2020).

Penelitian ini didasari atas temuan peneliti dilapangan. Terdapat dua masalah yang ditemui. Masalah (1) teks karya siswa tidak jelas, (2) rendahnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua masalah tersebut lebih lanjut sebagai berikut.

Pertama, karya siswa yang tidak jelas. Setelah melihat beberapa karya siswa terdahulu, ternyata karya siswa tersebut bukan merupakan sebuah teks ekplanasi. Hasil karya siswa tersebut lebih cenderung kepada teks deskripsi yang mendeskripsikan sebuah fenomena. Dalam teks tersebut tidak berisi tentang urutan proses terjadinya fenomena yang dibahas.

Kedua, rendahnya semangat siswa dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar tersebut bisa jadi akibat siswa sudah bosan dengan penggunaan model yang monoton. Selain itu, siswa merasa tidak ada urgensi mempelajari teks yang diajarkan. Dengan demikian, perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang ada, dirumuskan tujuan penelitian ini. Terdapat dua tujuan penelitian. Kedua tujuan tersebut sebagai berikut. (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi, (2) menganalisis penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Pada penelitian ini, dilakukan pembelajaran teks ekplanasi menggunakan model *discovery learning* kepada siswa kelas VIII SMP 5 KOTO XI Tarusan. Pembelajaran dilakukan pada setiap kelas yang ada dengan tahapan dan perlakuan yang sama. Pembelajaran yang dilakukan memperhatikan langkah yang harus dilewati dalam pembelajaran ini. Kemudian, dilakukan penelitian terhadap tanggapan siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Populasi merupakan semua anggota dari kelompok manusia, kejadian, barang dan daya yang merupakan bagian dari objek penelitian yang akan dilakukan, dan sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dapat merepresentasikan populasi (Badri, 2018). Berdasarkan pandangan tersebut, populasi merupakan bentuk general atau umum yang didalamnya tidak hanya manusia tetapi juga termasuk alam dan benda lainnya yang merupakan objek penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk menjadi objek penelitian dan dapat mewakili populasi yang ada.

Untuk menentukan sampel, peneliti melakukan *sampling* kepada populasi agar mendapatkan sampel yang benar-benar merepresentasikan populasi yang akan diteliti. Teknik *sampling* yang peneliti gunakan adalah *random sampling*. Pada Teknik *sampling* ini dilakukan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau kedudukan calon sampel dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Jadi, setiap anggota populasi dapat menjadi sampel dengan peluang yang sama tanpa ada diskriminasi dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP 5 KOTO XI Tarusan yang berjumlah sebanyak 72 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 orang. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan siswa setiap kelas yang diambil secara acak.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya peneliti sendiri dan angket terbuka. Peneliti dalam hal ini menjadi instrumen dikarenakan peneliti juga ikut dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pembelajaran sehingga peneliti juga merupakan bagian instrument dalam penelitian ini. Instrument yang kedua merupakan angket terbuka. Dalam angket ini, berisi tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Setelah memperoleh data mentah, dilakukan penganalisisan data. Dalam menganalisis data, diperlukan teknik analisis data. Dalam menganalisis data tersebut diperlukan tiga tahap. Tahapan tersebut yang pertama, pengabsahan data, kedua pengelompokan data, dan ketiga penginterpretasian data. Ketiga teknik tersebut sebagai berikut.

Pertama, pengabsahan data. Pengabsahan data yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis triangulasi ini merupakan teknik yang menggabungkan beberapa metode dalam menganalisis atau mengkaji fenomena yang terkait. Pada penelitian ini menggunakan bentuk triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber menganalisis kebenaran informasi yang didapat melalui berbagai metode dan sumber dalam memperoleh sumber (Rahardjo, 2010). Sumber yang dapat digunakan dalam teknik ini berupa wawancara atau observasi kepada guru Bahasa Indonesia untuk pengabsahan data.

Kedua, pengolahan data yang didapat. Pada tahap ini, dilakukan pengelompokan data dari masing-masing butir pertanyaan. Pada beberapa pertanyaan, terdapat jawaban yang memang serupa dari responden yang ada. Sedangkan pada pertanyaan lainnya terdapat jawaban yang beragam diantara responden.

Ketiga, pendeskripsian dan penganalisisan data data yang telah diolah. Dalam tahapan ini, peneliti menginterpretasikan data yang didapat menjadi bentuk uraian dalam penelitian ini. Uraian tersebut menuangkan hasil penelitian ini secara menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, terdapat enam tahapan yang perlu dilalui. Setiap tahapan itu, perlu dilalui dalam pembelajaran agar pembelajaran dilakukan secara utuh. Keenam tahapan tersebut sebagai berikut.

Pertama, pemberian rangsangan (*stimulaton*). Pada tahapan ini, peserta diberikan rangsangan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam tahapan pertama ini, dilakukan rangsangan berupa manfaat yang akan didapat siswa dalam melakukan pembelajaran ini. Dengan adanya rangsangan ini, maka siswa termotivasi dalam mengasah keterampilan menulis yang dimiliki.

Kedua, identifikasi masalah (*probem statement*). Setelah melakukan rangsangan kepada siswa, tahapan selanjutnya melakukan identifikasi masalah yang ada. Masalah yang akan diidentifikasi berupa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Masalah yang ada akan dipecahkan pada tahapan pembelajaran selanjutnya.

Ketiga, pengumpulan data (*data collection*). Pada tahapan ini, dilakukan pengumpulan data atas sebuah fenomena yang akan dilakukan. Tahapan ini menjadi salah satu pembelajaran inti dalam memahami fenomena. Pada tahap ini dapat menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran yang dilakukan.

Keempat, pengolahan data (*data processing*). Pada tahapan ini, dilakukan pengolahan data atas fenomena yang dibahas. Setelah melakukan pengolahan data ini, siswa diminta untuk menuliskan teks tentang fenomena tersebut. Hasil teks tersebut dapat menjadi latihan siswa dalam melatih keterampilan menulis siswa.

Kelima, pembuktian (*verivication*). Dalam tahapan kelima ini, siswa melakukan pembuktian atas identifikasi masalah yang ada. Dalam tahapan ini, guru bertindak sebagai validator atas hasil karya siswa. Pada tahapan ini guru Bersama siswa membahas teks yang telah ditulis siswa.

Keenam, menarik kesimpulan (*generalization*). Pada tahap terakhir ini dilakukan penarikan simpulan. Simpulan tersebut kemudian dapat digunakan sebagai prinsip umum untuk fenomena yang serupa. Pada tahapan ini juga menjawab atas identifikasi masalah yang ada.

Pada pembelajaran yang dilakukan, diberikan contoh teks dan latihan. Contoh teks yang diberikan bertujuan agar siswa memiliki gambaran awal bentuk dan isi teks eksplanasi. Pada contoh yang diberikan, menggambarkan bagaimana teks ekplanasi yang baik dan benar. Contoh yang diberikan dapat menjadi acuan siswa dalam membuat teks ekplanasi. Selain memberikan contoh teks, dalam pembelajaran ini juga diberikan latihan kepada siswa. Latihan ini diberikan dengan tujuan siswa lebih terampil dalam menulis teks ini kedepannya. Siswa dalam penelitian ini berpendapat bahwa pemberian contoh dan latihan dalam pembelajaran ini mudah dipahami oleh siswa dan membantu siswa.

Sama seperti pembelajaran lainnya, pada pembelajaran ini juga menggunakan media. Media yang digunakan berupa gambar proses terjadinya hujan dari awal hingga akhir. Sebelum menggunakan media, siswa diminta mengungkapkan proses terjadinya hujan. Setelah itu, disajikan gambar berseri proses terjadinya hujan secara berurutan. Dengan penggunaan media ini, ternyata sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang dilakukan. Siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Dalam pembelajaran yang dilakukan, terdapat lima tahapan yang perlu dilalui. Tahapan tersebut mulai dari (1) membuka pembelajaran, (2) memberikan materi ajar, (3) menyajikan gambar proses fenomena, (4) melakukan tanya jawab dan (5) melakukan evaluasi. Kelima tahapan tersebut sebagai berikut.

Pertama, membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran dapat menggunakan salam. Selain dengan salam, membuka pembelajaran ini juga dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa. Dengan adanya hal ini, siswa merasa penting untuk dapat mempelajari materi ini.

Kedua, memberikan materi ajar kepada siswa. Pemberian materi ajar ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari materi yang diajarkan sebelum diajarkan oleh guru. Materi ajar yang diberikan berupa materi ajar menulis teks ekplanasi.

Ketiga, menyajikan gambar proses sebuah fenomena. Dalam tahapan ini, guru memberikan gambar proses terjadinya hujan. Melalui gambar tersebut, siswa dapat memahami runtutan proses terjadinya hujan dari awal hingga akhir. Penggunaan gambar ini dapat menjadi contoh dalam memahami teks ekplanasi yang berisi proses fenomena.

Keempat, melakukan tanya jawab terhadap contoh yang diberikan. Tanya jawab ini bertujuan untuk menjawab atas pertanyaan siswa yang kurang jelas. Pada tahapan ini juga dapat mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap contoh yang diberikan.

Kelima, melakukan evaluasi kepada siswa. Kegiatan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks ekplanasi. Evaluasi yang dilakukan berupa menulis teks ekplanasi sesuai dengan fenomena yang telah di tentukan. Secara umum, hasil siswa sudah baik meski memang ada beberapa karya siswa yang butuh pengembangan lebih luas lagi.

Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan, siswa berpendapat tahapan tersebut dilakukan dengan sangat jelas dan dapat dilalui oleh siswa dengan baik. Kelima tahapan tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil teks ekplanasi karya siswa menjadi lebih baik. Dalam karya tersebut sudah merujuk kepada gambaran umum teks eksplanasi yang ditandai dengan penggunaan struktur dengan tepat.

Hasil tersebut dapat dilihat pada evaluasi yang dilakukan kepada siswa. Pada evaluasi yang dilakukan, siswa diminta untuk menulis sebuah teks eksplanasi. Siswa berpendapat melalui pemberian evaluasi yang ada pada pembelajaran ini dapat menjadi acuan atas kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan. Hasil karya siswa tersebut secara umum sudah baik meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi yang dilakukan ini.

Secara umum, siswa menyatakan pembelajaran dilakukan secara jelas dan menarik. Hal ini merupakan hal baru bagi siswa. Mereka mempelajari proses dan kemudian proses tersebut menjadi hasil sebuah teks. Pembelajaran ini dilakukan dengan antusias siswa yang tinggi. Dengan demikian, penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwasanya, dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP dapat meningkatkan hasil teks karya siswa. Teks karya siswa tersebut secara umum telah menggunakan struktur yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. pada karya tersebut telah menggunakan runtutan proses dan menggunakan struktur yang tepat. Tidak hanya itu, penggunaan model ini juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dengan penggunaan model ini, siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk dapat terampil dalam menulis teks kedepannya.

REFERENSI

- Alfari, S. (2022, March 14). *Teks Ekplanasi: Pengertian, Ciri, Struktur, dan Contoh*. Www.Ruangguru.Com. <https://www.ruangguru.com/blog/ciri-ciri-dan-contoh-teks-eksplanasi>
- Badri, S. (2018). *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Ombak.
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan menulis teks ekplanasi siswa kelas IX SMA. *Jurnal Pembahas, 1*, 141–150.
- Kharismawati, L. R. S., Nirwansyah, Susi Fauziah, Rizma Angga Puspita, Riski Alam Gasalba, & Talitha Ardelina Syifa Rabbani. (2020). *HOTS-Oriented Module: Discovery Learning*. SEAMEO QITEP in Language.
- Mahsun, M. S. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 37 (2018).
- Priansa, D. P. (2019). *Pengembangan Startegi dan Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Priyatni, E. T. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, & Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Tarigan, H. G. (2008). *menulis segai suatu keterampilan berbahasa*. Percetakan Angkasa.
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). *Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri* (Vol. 7, Issue 3). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>